

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kata parawisata berasal dari dua suku kata, yaitu ‘pari’ yang berarti ‘banyak’, berkali – kali dan berputar – putar dan kata ‘wisata’ yang berarti ‘Perjalanan atau Berpergian’. Jadi Parawisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali – kali atau berkeliling (Muljadi, 2012:7). Menurut Spillane dalam Purnawan (2015), Parawisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Menurut Muljadi (2012:8), Parawisata merupakan aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dengan pelayanan dan produksi hasil industri parawisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Menurut Fandeli dalam Asriandi (2016:22-23), obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Apabila dijelaskan secara singkat, wisata adalah suatu kegiatan dimana kegiatan dalam pariwisata ini sangat ditentukan oleh minat dari wisatawan itu sendiri dalam suatu perjalanan wisata, tidak hanya ditentukan oleh minat wisatawan, tetapi juga berdasarkan sumber daya pariwisata yang tersedia. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disimpulkan bahwa, objek wisata merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang memiliki nilai berupa keindahan, keanekaragaman kekayaan alam, budaya keunikan, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Kepulauan Seribu adalah salah satu wilayah administrasi yang berada di sebelah utara Kota Jakarta. Pulau Seribu merupakan salah satu wilayah

yang masuk ke dalam administrasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Pulau Seribu berada di sebelah utara Kota Jakarta. Secara geografis, Kepulauan Seribu memiliki total wilayah seluas 4.745,62 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 8,76 km<sup>2</sup> daratan, dan terdiri lebih dari 110 pulau. Pada tahun 1967 Kecamatan Pulau Seribu menjadi kecamatan Kepulauan Seribu dan pada tahun 2002 Kecamatan Kepulauan Seribu menjadi Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu yang memiliki 2 wilayah Kecamatan, yaitu Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara juga memiliki 6 Kelurahan yaitu: Kelurahan Pulau Tidung, Kelurahan Pulau Pari, Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kelurahan Pulau Panggang, Kelurahan Pulau Harapan dan Kelurahan Pulau Kelapa. Luas wilayah Pulau Tidung Besar +54Ha dan Pulau Tidung Kecil +18Ha, Pulau Tidung Besar terdiri dari 4 RW dan 29 RT terdiri dari 1142 KK dan 4354 jiwa. Meski jumlah pulau yang ada sebenarnya tidak sampai seribu, wilayah ini memiliki sederet pulau-pulau indah dengan daya tariknya sendiri. Seperti Pulau Tidung dengan adanya destinasi wisata Jembatan Cinta, Pulau Pari adanya Pantai Pasir Perawan, dan lain-lain dengan keindahan pantai dan lautnya.

Pada tahun 2009 Pulau Tidung mulai dikunjungi para wisatawan yang berasal dari Jakarta, Bogor, Bandung, Tengerang, dan sekitarnya. Masyarakat Pulau Tidung menyambut baik hal ini karena dengan kedatangan para wisatawan itu akan dapat memperbaiki perekonomian masyarakat setempat. Hal ini mendapat dukungan dari pemerintah setempat yang dibuktikan dengan terwujudnya jembatan penyebrangan dari Pulau Tidung Besar ke Pulau Tidung Kecil dan Jembatan itu dikenal kalangan wisatawan sebagai Jembatan Cinta.

Di Pulau Tidung terdapat 2 Pulau yang saling terpisah dan terhubung oleh suatu Jembatan. Kedua Pulau yang terpisah tersebut mempunyai nama Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil. Hal itu dikarenakan ukuran keduanya yang dibedakan menurut besar kecilnya

Pulau Tidung Besar merupakan pulau yang ada penduduknya. Pulau Tidung kecil tidak dihuni oleh penduduk melainkan digunakan sebagai tempat khusus melestarikan budidaya dan tanaman mangrove serta bakau.

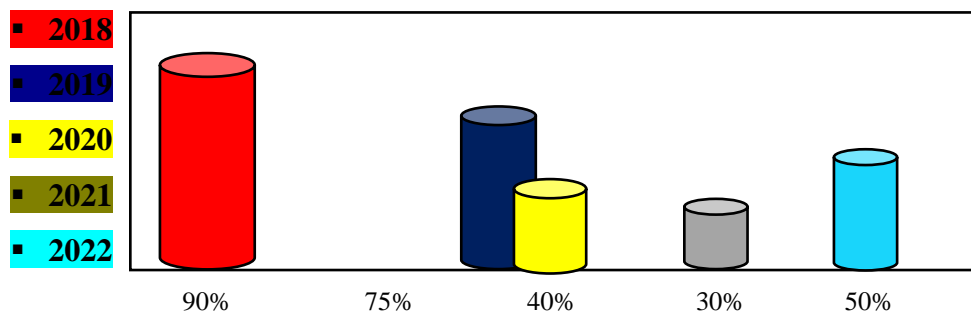
Strategi Suku Dinas Pariwisata sebagai bagian dari pembangunan daerah pada umumnya diarahkan pada peran kegiatan sosial dan ekonomi, untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta pendapatan asli daerah. Selain itu, pembangunan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembangunan destinasi

pariwisata perlu diimbangi dengan adanya pemberdayaan masyarakat daerah sekitar wisata. Hal ini menjadi sangat wajar dikarenakan daerah wisata menjadi pilihan utama wisatawan lokal atau manca negara.

Dengan banyaknya amenities pariwisata yang dikelola secara individu seperti penginapan jenis homestay, penyewaan perahu, usaha catering dan lain-lain. Hal tersebut sangat berdampak pada perkembangan perekonomian masyarakat di Pulau Tidung itu sendiri.

Turunnya jumlah wisatawan dalam negeri maupun dari luar negeri di Pulau Seribu, khususnya di Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan di sebabkan karena dampak dari pandemi covid-19 yang masih berlangsung yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 lalu, sampai saat ini dan karena kurangnya perawatan pada fasilitas di obyek wisata Pulau Tidung. Sehingga pendapatan pelaku usaha atau masyarakat sangat menurun dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi covid-19. Menurut data yang ada dari data kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Di Pulau Tidung, pada tahun 2018 pengunjung sebanyak 153.043, tahun 2019 sebanyak 129.916, tahun 2020 sebanyak 35.401, tahun 2021 23.971, tahun 2022 30.112. Berikut grafik naik turunnya kunjungan wisatawan di Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan dari tahun 2018-2022.

Gambar 1.1 Grafik data kunjungan wisatawan dari tahun 2018-2022



Sumber: data kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Februari 2022

Menurut data yang ada dari data kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Pada tahun 2018 kunjungan wisatawan 90% di Pulau Tidung masih sangat normal, di tahun 2019 kunjungan wisatawan mulai berkurang menjadi 75% karena fasilitas di obyek wisata yang kurang terawat, di tahun 2020 sampai 2021 kunjungan wisatawan sangat menurun drastis menjadi 40% sampai 30% karena adanya

pandemi covid-19, dan di tahun 2022 kunjungan wisatawan 50% mulai kembali normal seperti biasanya.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Pulau Tidung dapat diketahui menurunnya kunjungan wisatawan secara drastis dikarenakan adanya pandemi covid-19, dan juga karena kurangnya perawatan pada obyek wisata yang ada di Pulau Tidung. Jumlah pengunjung atau wisatawan yang sangat menurun, sangat berdampak pada turunnya perekonomian pelaku usaha atau masyarakat di Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan.

Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Parekraf) Kepulauan Seribu melakukan monitoring penerapan protokol kesehatan (prokes) di sejumlah 17 lokasi yang merupakan destinasi wisata, penginapan, restoran atau tempat makan serta tempat kuliner dan aksesoris.

Kepala Suku Dinas Parekraf Kepulauan Seribu, Puji Hastuti mengatakan, monitoring dilakukan di dua pulau wisata permukiman, masing-masing yakni, di Pulau Tidung, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan di Pulau Pramuka, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara. Sumber data diambil dari internet, <https://beritajakarta.sudin.parekraf.kepulauan.seribu.go.id/monitor-penerapan-prokes-di-17-lokasi>.

Adapun dari permasalahan di atas mengenai kenaikan dan penurunan pendapatan pelaku usaha di objek wisata Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan dari tahun ke tahun sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Kenaikan dan Penurunan Pendapatan Pelaku Usaha 2018-2022

Tahun	Katering	Homestay	Bentor/becak motor	Travel	Kapal Snorkeling
2018	20.000.000	110.000.000	18.000.000	120.000.000	50.000.000
2019	18.000.000	90.000.000	16.000.000	110.000.000	40.000.000
2020	3.000.000	3.000.000	2.000.000	5.000.000	3.000.000
2021	7.000.000	10.000.000	5.000.000	10.000.000	8.000.000
2022	10.000.000	15.000.000	7.000.000	20.000.000	10.000.000

Sumber: Pelaku usaha di Pulau Tidung. Februari 2022

Dari tabel diatas dapat kita lihat bagaimana perbedaan pendapatan pelaku usaha atau masyarakat sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19, yang juga terjadi karena penurunan wisatawan. Pada tahun 2018 pendapatan pelaku usaha masih stabil, di tahun 2019 mulai menurun, di tahun 2020 sampai 2021 pendapatan pelaku usaha sangat menurun drastis dikarenakan adanya pandemi covid-19, di tahun 2022 pendapatan pelaku usaha mulai kembali stabil. Sumber data yang didapat dari hasil observasi dengan mewawancarai atau bertanya dengan pelaku usaha yang bersangkutan.

Hasil observasi tanggal 1 januari 2022 pada aktivitas pelaku usaha atau masyarakat di Pulau Tidung mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi penurunan perekonomian seperti menggunakan strategi sendiri yaitu melakukan pekerjaan tambahan atau menambah pekerjaan sampingan. Seperti membuka usaha jualan makanan & minuman, menjadi nelayan dan lain-lain. Dengan tujuan agar dapat menambah pendapatan di saat pandemi covid-19.

Dari penjelasan diatas sedikit kita ketahui bagaimana dampak positif dan negatif dengan adanya wisatawan bagi perekonomian masyarakat dan lingkungan. Dan dampak dari adanya pandemi covid-19 pada pendapatan pelaku usaha di objek wisata Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan. Dari pembahasan di atas, dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Suku Dinas Parekraf Kepulauan Seribu Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dampak dari pandemi covid-19 mengalami penurunan pada perekonomian pelaku usaha atau masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan.
2. Penurunan wisatawan yang disebabkan karena adanya pandemi covid-19 dan kurangnya perawatan pada obyek wisata yang ada di Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut maka dapat diperoleh pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Strategi Sudin Parekraf Kepulauan Seribu Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan masalah tersebut yang telah ditentukan, maka dapat diperoleh permasalahan pokok yang akan diteliti, yaitu bagaimana Strategi Suku dinas Parekraf Kepulauan Seribu Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Sudin Parekraf Kepulauan Seribu Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan.

#### **1.6 Manfaat Penelitiann**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain, antara lain:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan serta menambah wawasan yang bernilai ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai studi perbandingan antara teori yang dipelajari dan kenyataan yang ada dilapangan.

##### **2. Secara Praktis**

Pada penelitian ini, diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi:

- a. Bagi Suku Dinas Parekraf, Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai permasalahan yang ada di Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan, mengenai dampak adanya wisatawan dan dampak pandemi covid-19 terhadap pelaku usaha/masyarakat.
- b. Bagi masyarakat sekitar atau pelaku usaha, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dihadapi dan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat sekitar atau pelaku usaha pada saat pendemi covid-19 di objek wisata Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan.
- c. Bagi akademik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan di lembaga – lembaga pendidikan, khususnya Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dapat memberikan karya

tulis baru yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi, dan juga dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori lapangan.

- d. Bagi penelitian selanjutnya, Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan maupun kajian lanjutan yang berkaitan dengan pembahasan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah penulis teliti.